

**PENGUATAN KEMAMPUAN GURU PAUD DALAM MELAKUKAN PENDIDIKAN
KESEHATAN REPRODUKSI DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN
SEKSUAL ANAK USIA DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN
CIPAYUNG JAKARTA TIMUR TAHUN 2021**

Rita Ismail, Yuli Mulyanti, Syafdewiyani
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III
Email: ismailr.uw10@gmail.com

ABSTRACT

Sexual crimes against children are currently increasing because child is a vulnerable group and does not have adequate knowledge about their reproductive health. This condition shows that reproductive health education from an early age needs to be carried out by PAUD teachers. This community service activity was carried out for IGRA Cipayung teachers which consisted of three (3) activities, including assessment (pre-test), reproductive health education for teachers, and teacher assistance in carrying out reproductive health education activities. The media used are booklets for teachers, posters, jackets with crosses for areas that are not allowed to be touched by others, and songs. This activity shows an increase in the knowledge, attitudes, skills, and confidence of teachers in carrying out reproductive health education activities. PAUD students are also very interested in trying on jackets and singing along while showing body parts that other people should not touch. The follow-up effort needed from this activity is the implementation of early childhood reproductive health education involving parents and the community.

Keywords: *reproductive health; sexual crimes; children*

ABSTRAK

Kejahatan seksual pada anak saat ini semakin meningkat karena anak merupakan kelompok yang lemah dan tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini dan perlu dilakukan oleh guru PAUD. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada guru IGRA Cipayung yang terdiri dari tiga (3) kegiatan yaitu pengkajian (pre-test), pendidikan kesehatan reproduksi pada guru dan post-test, dan pendampingan guru dalam melakukan kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi. Media yang digunakan adalah booklet untuk guru, poster, jaket dengan tanda silang untuk daerah yang tidak boleh disentuh orang lain, dan lagu. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam melakukan kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi. Siswa PAUD juga sangat tertarik untuk mencoba jaket dan bernyanyi bersama dan dapat menunjukkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain. Upaya tindak lanjut yang diperlukan dari kegiatan ini adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi usia dini melibatkan orang tua dan masyarakat.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; kekerasan seksual; anak usia dini

PENDAHULUAN

Berbagai fenomena yang terjadi perilaku negatif sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak melalui surat kabar atau televisi, dijumpai kasus-kasus anak usia dini seperti kekerasan baik itu kekerasan fisik, verbal, mental maupun pelecehan atau kekerasan seksual sudah menimpa anak-anak. Bentuk kekerasan seperti ini biasanya dilakukan oleh orang yang telah dikenal, seperti keluarga, ayah kandung, ayah tiri, paman, tetangga, pacar, guru maupun teman sepermainannya. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam Bagong (2006), mencatat ada 555 tindakan kekerasan terhadap anak 11,8 % yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya dan sebanyak 18 % dilakukan oleh orang terdekat.

Anak sering merupakan korban potensial terjadi kejahatan seksual selain karena faktor pelaku, secara fisik dan psikis dari si anak, juga disebabkan karena anak-anak kaum yang lemah sehingga sangat rentan dan mudah menjadi korban tindakan perkosaan. Study yang dilakukan tim peneliti Universitas Airlangga di Jawa Timur (1992) menemukan mayoritas terjadinya kekerasan karena adanya ancaman dan paksaan (66,3%), bujuk rayu (22,5%) dan dengan menggunakan bius (5,1%), (Bagong, 2006). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al'rohman menyebutkan terdapat sebanyak 50 anak sebagai korban kejahatan seksual dalam kurun waktu bulan Maret sampai dengan April 2013. Pelecehan seksual yang terjadi di lembaga pendidikan Internasional di Jakarta kembali terulang. Bahkan kali ini aksi tidak senonoh itu menimpa murid PAUD berumur 3,5 tahun. Pelakunya adalah guru wanita akibatnya anak mengalami trauma dan tidak mau sekolah.

Pendidikan kesehatan reproduksi anak usia dini merupakan unsur utama dalam pendidikan anak usia dini dan tidak hanya sebagai proses pembelajaran kesehatan, tetapi mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan potensi kognitif dan emosional untuk melandasi karakter pribadi dan kecerdasan serta landasan utama dalam pendidikan selanjutnya. Pendidikan kesehatan unsur utama dalam PAUD merupakan peluang emas untuk melandasi keberhasilan proses kehidupan untuk menjadi individu, masyarakat bangsa yang sehat sejahtera dan bermanfaat. Anak usia dini berkisar 3-6 tahun, pada usia ini berkembang rasa inisiatif anak, ditunjukkan dengan banyak bertanya, meniru aktivitas orang lain dan mencoba melakukan tugas tertentu, seperti mandi, membantu adiknya, membereskan mainannya dan sebagainya (Suparyanto, 2012). Kondisi yang ditemukan, guru sering merasa tidak percaya diri dalam melakukan Pendidikan Kesehatan reproduksi karena reproduksi merupakan topik yang tabu.

Pendidikan kesehatan reproduksi mengenai kekerasan seksual untuk anak usia dini penting dilakukan oleh guru PAUD. Guru PAUD merupakan salah satu sumber informasi dan pendidik yang dekat dengan anak. Pendidikan kesehatan mengenai kekerasan seksual akan berdampak positif pada saat anak memasuki kehidupan remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi khususnya pendidikan seks masih dianggap tabu dikalangan masyarakat karena pendidikan reproduksi belum pantas diterima oleh anak usia dini, padahal pendidikan seks sangat berpengaruh untuk kehidupan anak ketika remaja. Adanya pendidikan kesehatan mengenai kekerasan seksual dapat membuat anak berhati-hati dengan perlakuan berbahaya yang bisa diterimanya, seperti pelecehan seksual. Anak akan tumbuh menjadi remaja dan mereka belum paham mengenai kekerasan seksual karena orang tua masih tabu untuk membicarakannya. Kekerasan terhadap anak merupakan tindak pidana yang melanggar hak asasi manusia yang apabila dibiarkan akan memberikan dampak negative bagi kesehatan dan tumbuh kembang anak serta mengancam kualitas hidup dan masa depannya.

Hasil penelitian Mulyanti dan Rochimah (2016) menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi anak usia dini pada guru PAUD. Terdapat pengaruh signifikan intervensi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi anak usia dini pada guru PAUD pada *p-value* 0,007. Terdapat pula pengaruh signifikan intervensi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi anak usia dini terhadap sikap pada guru PAUD pada *p-value* 0,041.

Solusi dari masalah di atas adalah dengan pemberdayaan sumber dana sampai pada sumber daya manusia dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendidikan kesehatan reproduksi mengenai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini pada guru PAUD di wilayah binaan Puskesmas Cipayung Jakarta Timur. Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam melakukan pendidikan kesehatan mengenai kekerasan seksual di usia dini. Berdasarkan hal tersebut, tim melakukan kegiatan penguatan pada guru PAUD mengenai Pendidikan Kesehatan reproduksi dalam pencegahan kekerasan seksual pada usia dini. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru PAUD dalam melakukan pendidikan kesehatan reproduksi mengenai upaya pencegahan kekerasan seksual anak usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri guru PAUD dalam melakukan pendidikan reproduksi mengenai upaya pencegahan kekerasan seksual anak usia dini. Target luaran dari kegiatan ini adalah booklet untuk guru dan HAKI.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Guru PAUD dalam melakukan pendidikan kesehatan reproduksi mengenai pencegahan kekerasan seksual usia dini di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian yang sistematis dan mengacu kepada analisis situasi.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat adalah sekolah PAUD di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. Wilayah Cipayung ini merupakan pemukiman padat penduduk dan banyak penduduk usia anak-anak, sehingga banyak juga sekolah TK dan PAUD. Sebagian besar guru-guru TK nya adalah penduduk asli Betawi dan sebagian lainnya adalah pendatang. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah 2 (dua) sekolah PAUD dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru TK dan PAUD di wilayah Cipayung dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak. Pendidikan kesehatan mengenai kekerasan seksual pada anak usia dini sangatlah penting karena memberikan bekal pengetahuan untuk anak mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan proses sebagai berikut:

1. Identifikasi Keterlibatan Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Jakarta III, dilaksanakan melalui kerjasama dengan berbagai Institusi Kesehatan khususnya dengan Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur, Puskesmas Kecamatan Cipayung dan sekolah PAUD di wilayah binaan Puskesmas Kecamatan Cipayung. Puskesmas Kecamatan Cipayung memiliki beberapa program kerja yaitu program penanggulangan penyakit menular, penyakit DBD, prolansis, program pengembangan lingkungan sehat, program pelayanan kesehatan ibu dan anak, program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, program peningkatan gizi dan pelatihan serta penyuluhan kesehatan tentang penanganan dan pencegahan berbagai penyakit.

Kontribusi Suku Dinas Kesehatan Jakarta Timur, maupun Puskesmas Kelurahan Cipayung meliputi:

- a. Perijinan menggunakan wilayah kerja untuk kegiatan pengabdian masyarakat selama satu tahun.

- b. Memberikan data tentang program kesehatan, masalah kesehatan/kondisi wilayah, masalah prioritas, dan data lain sesuai kebutuhan pengabdian masyarakat
- c. Memfasilitasi kegiatan, rapat koordinasi baik di tingkat Suku Dinas, Puskesmas Kecamatan maupun Puskesmas Kelurahan terkait.

Kontribusi sekolah PAUD meliputi:

- a. Perijinan menggunakan sekolah PAUD untuk kegiatan pengabdian masyarakat selama satu tahun.
- b. Memfasilitasi kegiatan melalui rapat koordinasi di sekolah PAUD.
- c. Memfasilitasi kegiatan pengabmas di sekolah PAUD.

Kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan akan berdampak terhadap:

- a. Meningkatnya kemampuan guru PAUD dalam melakukan pendidikan kesehatan reproduksi mengenai pencegahan kekerasan seksual anak usia dini.
- b. Meningkatnya kesadaran guru PAUD akan pentingnya melakukan pendidikan kesehatan reproduksi mengenai pencegahan kekerasan seksual usia dini.

2. Persiapan

Kegiatan pengabmas yang dilakukan di sekolah PAUD Kecamatan Cipayung, dengan persiapan sebagai berikut:

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang program kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung, selanjutnya bersama dengan tim petugas Puskesmas dan tim pengabdian masyarakat menentukan masalah yang akan diatasi.
- b. Penyusunan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
- c. Melakukan koordinasi dengan Ketua Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) wilayah Cipayung untuk pelaksanaan kegiatan.
- d. Penyusunan materi peningkatan pengetahuan guru PAUD/ pendidikan kesehatan tentang kekerasan seksual usia dini.
- e. Menyiapkan fasilitas Penkes kepada di sekolah PAUD.

3. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap kegiatan yaitu:

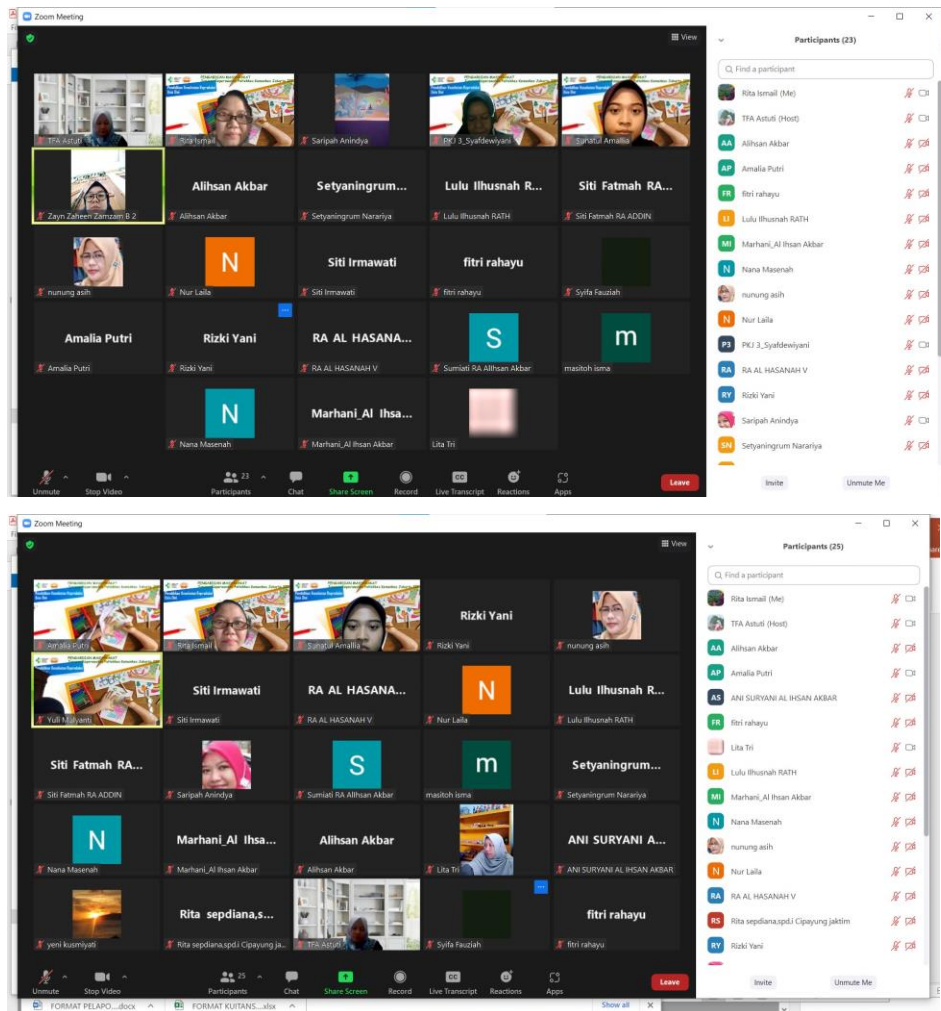
a. Kegiatan 1

Pada kegiatan ini tim melakukan pengkajian terhadap pengetahuan dan sikap guru PAUD (IGRA Cipayung) dalam melakukan pendidikan kesehatan reproduksi dalam

upaya pencegahan kekerasan seksual usia dini melalui *pre-test* secara online. *Pre-test* dilakukan pada hari Selasa, 26 Oktober 2021. Jumlah guru-guru yang hadir adalah 48 orang. Hasil pre tes sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

No	Pertanyaan	Jawaban Benar	
		Jumlah	%
1	Apakah ciri sosial anak usia pra sekolah?	37	75,51
2	Apakah ciri emosional pada anak usia pra sekolah?	25	51,02
3	Berapa usia anak pada Fase <i>Phallic</i> ?	47	95,92
4	Pada fase apa Anak dapat diajarkan <i>toilet training</i> ?	23	46,94
5	Apakah ciri anak usia pra sekolah pada Fase Phalik?	4	8,16
6	Apakah tugas orang tua terhadap anak pada fase phalik?	21	42,86
7	Apakah ciri kognitif anak pra sekolah?	7	14,29
8	Kapan rasa ingin 9tahu yang dirasakan anak laki-laki dan perempuan terhadap tubuh mereka sendiri akan membuat mereka mulai menjelajahnya dan menemukan alat kelamin mereka?	43	87,76
9	Apakah pentingnya pendidikan kesehatan usia dini?	48	97,96
10	Bagaimanakah teknik dalam melakukan pendidikan kesehatan reproduksi usia dini?	18	36,73
11	Pendidikan Kesehatan Reproduksi yang perlu disampaikan kepada anak usia pra sekolah “daerah pribadi ditubuhmu yang tidak boleh disentuh orang lain”?	47	95,92
12	Apakah pernah mendengar lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh”?	48	97,96
13	Apakah pernah mengajarkan lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh”? pada siswa didik?	46	93,88
14	Alat/media yang digunakan Ibu saat memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini antara lain poster, gambar anatomi tubuh, boneka, tubuh anak, dan video.		
15	Kesulitan yang dialami saat mengajarkan pesehatan reproduksi usia dini antara lain sulit menjelaskan kata-kata sensitif, kata-kata yang dimengerti anak, dan anak kurang focus saat penjelasan.		



b. Kegiatan 2

Melatih guru PAUD untuk melakukan pendidikan kesehatan reproduksi mengenai pencegahan kekerasan seksual usia dini di wilayah puskesmas Cipayung. Kegiatan Pendidikan Kesehatan reproduksi secara online dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Oktober 2021. Jumlah guru-guru yang hadir 51 orang guru dan 1 orang kepala sekolah, semuanya berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Post tes dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan meliputi:

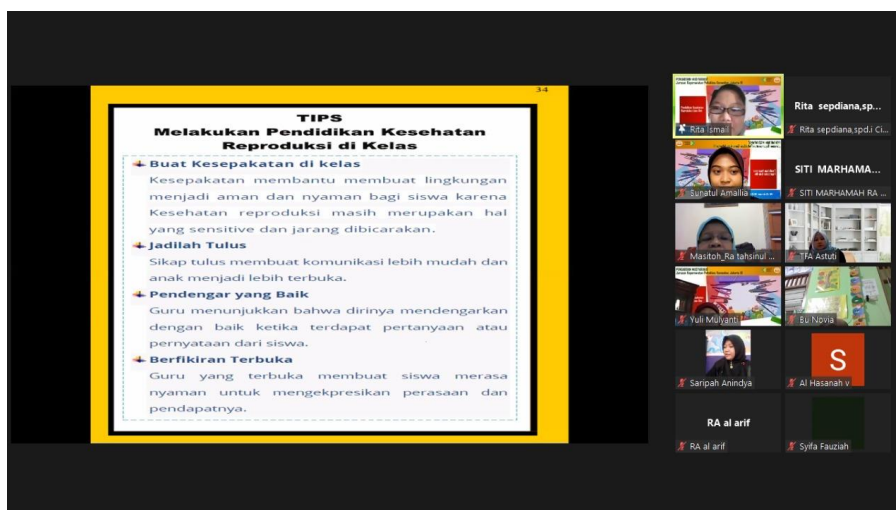
1. Penkes berjalan dengan lancar, ada diskusi antara guru TK/PAUD dengan pemateri
2. Setelah penkes kepada guru, selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan guru TK/PAUD setelah dilakukan kegiatan penkes reproduksi.
3. Diperoleh hasil, meningkatnya pengetahuan guru tentang kesehatan reproduksi mengenai pencegahan kekerasan seksual usia dini.

4. Guru akan melakukan penkes reproduksi, dengan menggunakan media yang menarik.

Perbandingan hasil *pre-test* (tahap pengkajian) dan hasil *post-test* setelah pemberian materi mengenai cara melakukan Pendidikan Kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan kekerasan seksual usia dini dengan mengenalkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain pada siswa dapat dilihat pada tabel 2. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan guru mengenai Pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini pada semua item pertanyaan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan.

Tabel 2. Perbandingan hasil *pre-test* (tahap pengkajian) dan hasil *post-test*

No	Pertanyaan	PRE (n:48)		POST (n:51)	
		Jawaban Benar			
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Apakah ciri sosial anak usia pra sekolah?	37	75,51	41	80,39
2	Apakah ciri emosional pada anak usia pra sekolah?	25	51,02	31	60,78
3	Berapa usia anak pada Fase <i>Phallic</i> ?	47	95,92	50	98,04
4	Pada fase apa Anak dapat diajarkan <i>toilet training</i> ?	23	46,94	39	76,47
5	Apakah ciri anak usia pra sekolah pada Fase Phalik?	4	8,16	22	43,14
6	Apakah tugas orang tua terhadap anak pada fase phalik?	21	42,86	38	74,51
7	Apakah ciri kognitif anak pra sekolah?	7	14,29	8	15,69
8	Kapan rasa ingin tahu yang dirasakan anak laki-laki dan perempuan terhadap tubuh mereka sendiri akan membuat mereka mulai menjelajahnya dan menemukan alat kelamin mereka?	43	87,76	47	92,16
9	Apakah pentingnya pendidikan kesehatan usia dini?	48	97,96	43	84,31
10	Bagaimanakah teknik dalam melakukan pendidikan kesehatan reproduksi usia dini?	18	36,73	21	41,18
11	Pendidikan Kesehatan Reproduksi yang perlu disampaikan kepada anak usia pra sekolah “daerah pribadi ditubuhmu yang tidak boleh disentuh orang lain”?	47	95,92	49	96,08
12	Apakah pernah mendengar lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh”?	48	97,96	51	100
13	Apakah pernah mengajarkan lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh”? pada siswa didik?	46	93,88	50	98,04
14	Alat/media yang digunakan Ibu saat memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini antara lain poster, gambar anatomi tubuh, boneka, tubuh anak, dan video.				
15	Masukan untuk kegiatan Pengabmas: Adanya kegiatan dengan orang tua siswa, lebih disosialisasikan ke masyarakat, lebih sering melakukan pengajaran ke guru, dan kesediaan tim dosen untuk menjadi nara sumber untuk penjelasan Kesehatan reproduksi pada orang tua.				



c. Kegiatan 3

Kegiatan pendampingan guru-guru PAUD di wilayah puskesmas Cipayung (IGRA Cipayung) dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan kekerasan anak usia dini dengan mengenalkan bagian tubuh yang tidak disentuh orang lain pada siswa. Kegiatan Pendampingan Pendidikan Kesehatan reproduksi di sekolah dilaksanakan pada hari Selasa, 2 November 2021. Jumlah guru-guru yang hadir 3 orang guru dan 1 orang kepala sekolah, semuanya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan. Jumlah siswa PAUD yang hadir sebanyak 15 orang. Semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan. Guru menjelaskan materi menggunakan poster, music dan lagu, dan jaket yang menunjukkan daerah yang tidak boleh disentuh orang lain. Media yang digunakan menggunakan poster dan mendengarkan lagu anak-anak terkait tema, dan jaket dengan tanda silang untuk daerah yang tidak boleh disentuh orang lain.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat dihadiri oleh 51 guru IGRA Cipayung. Hasil pre tes menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dihadapi guru dalam melakukan pendidikan kesehatan reproduksi usia dini. Kendala yang dihadapi meliputi

- a. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan hal tabu.
- b. Kesulitan dalam menggunakan istilah dan bahasa yang digunakan utk disampaikan ke anak serta pemahaman anak terhadap bagian reproduksinya
- c. Anak-anak pada umumnya masih merasa malu & belum memahami bagian penting dari tubuh mereka
- d. Anak kerap kali bertanya sesuatu yang mungkin kita bingung cara menjelaskannya
- e. Anak kurang fokus
- f. Bahasa reproduksi yang tidak mudah dipahami anak.
- g. Adanya perbedaan pemahaman atau pemikiran dan juga perbedaan penyampaian dari orangtua dan guru.
- h. Belum tahu cara yang tepat untuk menyampaikannya kepada anak
- i. Kurangnya pengetahuan tentang konsep dasar mengenai perkembangan reproduksi anak dari bayi hingga dewasa, rasa malu menjelaskan mengenai kesehatan reproduksi,

Berdasarkan hal tersebut saat penjelasan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi usia dini, tim menjelaskan tahap reproduksi menurut Freud, alasan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi usia dini. PAUD merupakan pendidikan non formal yang menyelenggarakan program Pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun, sehingga peran guru sangat menentukan dalam memulai pendidikan kesehatan reproduksi usia dini.

Menurut Freud, anak usia 3 – 6 tahun memasuki fase Falik. Anak usia ini libido (seksualitas) ada di penis/vagina. Selama fase ini anak sudah penasaran dan merasakan rangsangan pada alat kelaminnya. Rasa ingin tahu yang dirasakan anak laki-laki dan perempuan terhadap tubuh mereka sendiri akan membuat mereka mulai menjelajahnya dan menemukan alat kelamin mereka. Mereka juga akan tertarik pada perbedaan antara jenis kelamin mereka dan orang lain. Freud berpendapat bahwa semua anak pada usia ini merasakan keinginan erotis untuk ibu mereka, sementara melihat ayah sebagai saingan. Anak mencoba untuk mengidentifikasi dengan ayahnya untuk mencapai cinta ibunya disebut Kompleks Oedipus. Hal serupa terjadi pada anak wanita, yang disebutnya Kompleks Electra. Pada fase

inilah seharusnya orang tua dan guru mulai menjelaskan seksualitas dan kesehatan reproduksi pada anaknya.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu menjelaskan tentang kesehatan reproduksi kepada anak-anak didik meskipun mereka masih TK. Sarana paling mudah dalam melakukan pendidikan kespro adalah dengan memperkenalkan mereka pada pembiakan yang terjadi pada dunia binatang atau tumbuh-tumbuhan. Aspek pembiasaan untuk mengenal tema itu secara wajar akan membuat anak-anak mengenalinya dengan wajar pula. Setelah itu dapat mengenalkan anatomi tubuh manusia melalui lagu-lagu yang biasa dinyanyikan di Taman Kana-Kanak seperti “ Dua Mata Saya”. Pengenalan anatomi itu senantiasa dibarengi dengan ajaran ahlak tentang betapa pentingnya kita bersyukur atas badan yang sehat dengan anggota tubuh yang sempurna. Salah satu bentuk syukur adalah dengan merawat serta membersihkannya. Kegiatan ini membuat guru IGRA menyadari mengapa Pendidikan Kesehatan reproduksi perlu dilakukan seجا dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga meningkatkan sikap dan kepercayaan diri guru IGRA dalam melakukan Pendidikan Kesehatan reproduksi usia dini pada siswa dengan adanya pengetahuan perkembangan kesehatan reproduksi anak. Kegiatan pendampingan terhadap 3 (tiga) guru dan 1 kepala sekolah, semua guru dapat melakukan pendidikan kesehatan reproduksi usia dini dengan baik dan terfasilitasi dengan adanya poster, lagu, dan jaket dengan tanda silang untuk bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Siswa yang terlibat juga sangat antusias saat menggunakan jaket, menyebutkan, dan bernyanyi bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain. Adanya media berupa poster mengenai bagian tubuh yang tidak boleh disentuh untuk anak laki laki dan perempuan, jaket dengan tanda silang untuk bagian tubuh yang tidak boleh disentuh untuk anak laki, dan lagu bagian tubuh yang tidak boleh disentuh sangat membuat anak tertarik dan lebih mengerti.

Terdapat enam (6) luaran dari kegiatan ini adalah: 1) booklet mengenai pendidikan reproduksi usia dini; 2) poster bagian tubuh yang tidak boleh disentuh untuk anak laki laki, 3) poster bagian tubuh yang tidak boleh disentuh untuk anak perempuan; 4) HAKI sebanyak 3 HAKI (1 booklet dan 2 poster).

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa guru lebih percaya diri dan siswa senang dengan kegiatan tersebut. Masukan dari guru terkait kegiatan meliputi:

- a. Lebih sering untuk mengajak guru dalam memperkenalkan pendidikan kesehatan reproduksi usia dini.
- b. Perlu mensosialisasikan pendidikan kesehatan reproduksi usia dini baik di lembaga

- pendidikan maupun kepada orang tua /parenting agar tahu
- c. Lebih memberi edukasi tentang cara bicara (bahasa) terhadap anak untuk menjelaskan ke mereka
 - d. Memberikan edukasi untuk orang tua murid dalam kegiatan ini.karena pasti akan sangat berguna
 - e. Lebih sering digencarkan tentang pendidikan reproduksi usia dini untuk masyarakat luas agar tidak salah persepsi

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan reproduksi usia dini menunjukkan dampak positif bagi guru. Guru mengalami peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengenai konsep Kesehatan reproduksi, cara melakukan, dan media yang dapat digunakan. Guru juga lebih percaya diri saat melakukan pendidikan reproduksi usia dini pada anak dengan menggunakan media poster, jaket, dan lagu. Media ini membuat siswa menjadi lebih tertarik dan dapat melihat bagian tubuh yang tidak dapat disentuh. Saran dari guru terkait kegiatan ini menunjukkan perlu adanya kegiatan sejenis untuk sekolah PAUD yang lain yang berada di Kecamatan Cipayung, dan penkes tidak hanya dilakukan kepada guru, tapi juga kepada orang tua siswa. Hal ini disebabkan topik reproduksi masih merupakan topik yang sensitif akan tetapi anak sudah perlu diberikan pendidikan reproduksi usia dini. Selain itu, ada persamaan pemahaman antara guru, orang tua dan siswa tentang kesehatan reproduksi pada anak usia dini.. Perbedaan pendapat guru dan orang tua mengenai pendidikan reproduksi usia dini dapat diatasi dengan melibatkan orang tua saat pelaksanaan pendidikan reproduksi usia dini pada anak di sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya kegiatan pendidikan reproduksi usia dini dilaksanakan lebih sering dan melibatkan berbagai unsur yaitu, guru, orang tua, masyarakat, dan siswa.

Media yang digunakan sebaiknya yang dapat menarik dan dapat melibatkan siswa. Penggunaan jaket dengan tanda silang untuk bagian tubuh yang tidak boleh disentuh sambil menyanyikan lagi bagian tubuh yang tidak boleh disentuh, serta penjelasan menggunakan poster membuat siswa lebih mengerti mengenai topik yang dijelaskan. Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah ketertarikan guru dalam melakukan kegiatan, dana yang tersedia, dan kerjasama tim dalam melakukan kegiatan. Faktor penghambat kegiatan adalah kegiatan dilakukan saat masih kegiatan pandemic Covid-19, sehingga kegiatan lebih banyak dilakukan secara online. Pendampingan hanya dilakukan pada satu sekolah karena masih terbatasnya sekolah yang melakukan pembelajaran tatap muka.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendidikan reproduksi usia dini reproduksi pada guru PAUD sangat penting dilakukan. Hal ini disebabkan karena anak usia 3 -6 tahun sedang memasuki fase phalik dimana mereka mulai tertarik mengetahui mengenai alat kelamin. Hal ini menunjukkan perlunya Pendidikan Kesehatan reproduksi di usia ini. Adanya pengetahuan yang adekuat pada guru mengenai pentingnya pendidikan reproduksi usia dini serta media yang tersedia dapat meningkatkan sikap, keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam melakukan pendidikan reproduksi usia dini. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting dilakukan dalam kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi, agar adanya kesamaan persepsi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam pencegahan kekerasan seksual pada usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani (2013). *Hubungan anatara motivasi orangtua dalam mendidik anak melalui PAUD dengan partisipasinya di PAUD*, Uneversitas Jember.
- Glasier, Anna, 2006 Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Imanda (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Pendidikan seks untuk anak oleh orangtua siswa madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Depok*, Fakultas Kesehatan Masyarakat peminatan promosi kesehatan Universitas Indonesia.
- Komnas Ham, 2006, *Hak atas Kesehatan Seksual dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014, *Pedoman Pengembangan Puskesmas Mampu tatalaksana kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak*, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014, *Pedoman Fasilitator Pelatihan Stimulasi, Deteksi & Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013, *Surveilans Kesehatan Anak*, Jakarta.
- Kompas, 3 April 2013. *Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan Remaja Sangat Rendah*, hal 14
- Klossner, N.J., & Hatfield, N. (2007). *Introductory Maternity and Pediatric Nursing*.
- Lodermilk, Perry & Cashion. 2013. Buku: 2, edisi 8. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurvianti , Eka (2016). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan praktek penerapan pendidikan kesehatan reproduksi oleh orangtua terhadap anak usia dini di PAUD Labs School*, Universitas Negeri Semarang.

- Marta, A. (1997). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan modul dan media visual terhadap pengetahuan dan sikap wanita dalam menghadapi menopause. *Http://pasca.uns.ac.id/?p=653*. Diperoleh tanggal 10 januari 2013.
- Moh. Roqib. 2008. *Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan. Vol. 13 No. 2. P3M STAIN Purwoker
- Prastowo (2010). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan psikoseksual anak dengan pendidikan seks usia dini terhadap anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Cempaka Kota Malang*, Universitas Muhammadiyah Malang
- Pr, P.Suwita. 1992. *Kesulitan-kesulitan dalam Pendidikan Seks*. Malang :Dioma Madan, Yusuf. 2004. *Sex Education For Children (Panduan Islam Orang Tua dalam Pendidikan Seks untuk Anak)*. Bandung : Hikmah PT Mizan Publikato.
- Rutgers WPF Indonesia (2013). Create Sociaty thats care for Reproductive health, artikel . <http://www.rutgerswpfindo.org/> diakses 20 September 2016
- Wikipedia. (2019). Cipayung Jakarta Timur. https://id.wikipedia.org/wiki/Cipayung,_Jakarta_Timur